BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bali atau pulau Dewata adalah lokasi wisata paling populer di dunia. Keunggulan yang khas khususnya pantai laut, budaya, ekspresi dan adat istiadat di Bali sangat istimewa sehingga dapat menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia untuk berrekreasi di Bali. Industri perjalanan saat ini menjadi objek pendapatan terbesar bagi Bali, akibatnya Bali merupakan tempat paling mewah di Indonesia. Bali merupakan titik fokus pengembangan kerajinan tangan dengan berbagai macam barang menarik, mulai dari kayu yang harganya murah dan kemudian diubah menjadi barang yang bernilai finansial tinggi. Banyak kerajinan yang dapat dihasilkan dari kayu, salah satunya adalah kerajinan ukiran kayu seperti patung. Melihat proses pembuatan kerajinan ukiran kayu yang sangatlah sulit untuk mencobanya tanpa memiliki keahlian seperti pengrajin ukiran kayu.

Bali terdiri dari delapan Kabupaten yang setiap kabupaten memiliki sektor pendapatan masing-masing yang terdiri dari Badung, Gianyar, Buleleng, Jembrana, Klungkung, Bangli, Karangasem, dan Tabanan. Terutama Kabupaten Gianyar yang sektor pendapatan utamanya berasal dari pariwisata, pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata. Menurut Putra dan Wardana (2019), Pembangunan sektor Industri memiliki keuntungan yang berlimpah untuk ekonomi lokal, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa dan lapangan kerja. Pembangunan sektor industri dengan melakukan pengelompokan suatu usaha dapat

memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2019).

Kabupaten Gianyar memiliki enam kecamatan terdiri dari Blahbatuh, Gianyar, Tegallalang, Payangan, Tampaksiring, Ubud. Kecamatan Tegallalang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gianyar yang menjadi objek wisata di Bali. Kecamatan ini sudah terkenal sejak jaman dahulu sampai sekarang, karena kesenian, seni ukir patung kayu dan seni ukir lainnya. Letaknya sangat strategis yaitu pada jalur pariwisata, berjarak kira-kira 20 km dari arah Denpasar yakni terletak dibelah utara. Di sepanjang jalan Kecamatan Tegallalang telah berkembang artshop-artshop yang berfungsi sebagai pemasaran produksi kerajinan ukiran kayu seperti patung dan kerajinan ukiran kayu lainnya.

Mempertahankan kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang membutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (2015) produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu. Produktivitas yang tinggi akan menguntungkan bagi industri dan tenaga kerja terutama meningkatkan kesejahteraannya. Produktivitas mencerminkan etos kerja dari tenaga kerja yang tercemin dalam sikap mental yang baik. Pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang merupakan salah satu usaha yang menggunakan keterampilan dan bahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal menurut Gyanappa (2016) UMKM atau industri kecil yang mengutamakan keterampilan tangan untuk menciptakan sebuah kerajinan ukiran kayu, serta modal yang sedikit untuk memulai usaha ini. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam

pembuatan kerajinan ukiran kayu sehingga akan memperoleh hasil kerajinan ukiran kayu yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Produktivitas kerja dinyatakan sebagai keinginan dan upaya manusia untuk selalu meningkatkan kemampuan kerja dengan cara menunjukkan jumlah hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang memproduksi kerajinan ukiran kayu tidak menentu, normalnya memperoduksi kerajinan ukiran kayu 100 kerajinan perbulan. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu tidak tercapainya target produksi sesuai dengan yang diinginkan pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang dimana pada bulan Maret 2020 produksi kerajinan menurun sebanyak 70 kerajinan dari produksi normal, mengalami penurunan produksi pada bulan April-Juni 2020 yang disebabkan karena pandemi covid-19 yang menutup pariwisata di Bali, sehingga produksi kerajinan ukiran menurun menjadi 40-50 perbulan kerajinan ukiran kayu atau menurun sebanyak 50% dari produksi normal sehingga pengrajin ukiran kayu beralih dari pengrajin menjadi pekerja bangunan. Produksi kerajinan ukiran kayu kembali mengalami peningkatan pada bulan Juli-September 2020 sebanyak 80-90 ukiran kayu yang disebabkan karena pelanggan beralih menggunakan penjualan online, namun pengrajin ukiran kayu tidak bisa menyelesaikan tepat waktu dikarenakan kurangnya tenaga kerja sehingga harus mencari tenaga kerja baru dan teknologi yang digunakan untuk produksi masih manual.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2018) yang mengemukakan bahwa kompetensi pegawai

berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja pegawai dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oh dan Eci (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diduga bahwa penurunan produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kompetensi. Dari aspek kompetensi terlihat jelas banyaknya pengrajin ukiran kayu baru yang belum banyak memiliki pengalaman yang cukup baik dalam pengerjaan kerajinan ukiran kayu dan banyak pengrajin ukiran kayu yang sudah lama bekerja menjadi pengrajin ukiran kayu tetapi tidak ada peningkatan produktivitas kerja, dalam waktu pengerjaannya tidak sesuai dengan waktu pesanan yang diharapkan konsumen disebabkan karena dalam proses pengerjaan kerajinan ukiran kayu ini sebagian besar menggunakan peralatan manual seperti alat pahat yang di gunakan dalam proses ukir dari kerajinan kayu ini. Banyak juga pengrajin ukiran kayu yang tidak memahami dan menguasai cara penggunaan alat-alat modern dikarenakan minimnya pengetahuan, serta masih banyak pengrajin ukiran kayu memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga sebagian besar para pengrajin kayu masih bertahan menggunakan alat-alat tradisional. Hal tersebut mengakibatkan proses pengerjaan membutuhkan waktu yang lama dan tidak sesuai dengan pesanan dari pelanggan.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian dari Jumantoro, Umi dan Adi (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oh dan Eci (2016) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh Rampisela dan Genita (2020) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produktivitas kerja.

Secara teori mengatakan bahwa dengan motivasi diharapkan dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Hasibuan, 2010). Tetapi pada pengrajin ukiran kayu motivasi sebagai pemicu menurunya produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu disebabkan karena penghasilan atau gaji yang diterima selalu berubah-ubah terkadang rendah atau tinggi tergantung pesanan dari pelanggan, tempat kerja yang kotor yang sangat menggangu dan peralatan kerja masih manual. Hal tersebut yang menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk bekerja. Dan di pengrajin ukiran kayu lain ada yang memiliki tempat kerja yang baik dan peralatan yang digunakan sudah modern namun produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu tersebut masih kurang maksimal.

Hal tersebut yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang. Berdasarkan

latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pengrajin Ukiran Kayu di Kecamatan Tegallalang".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu kurang maksimal.
2. Pengrajin ukiran kayu yang baru yang belum banyak memiliki pengalaman yang cukup baik.
3. Pengrajin ukiran kayu memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga sebagian besar para pengrajin kayu masih bertahan menggunakan alat-alat tradisional.
4. Banyak pekerja yang sudah lama bekerja menjadi pengrajin ukiran kayu tetapi tidak ada peningkatan produktivitas dalam waktu pengerjaannya.
5. Motivasi pengrajin ukiran kayu yang rendah.
6. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus untuk meneliti pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang?
4. Apakah ada mediasi motivasi dalam pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di kecamatan tegallalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang.
2. Menguji pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang.
3. Menguji pengaruh kompetensi terhadap motivasi pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang.
4. Menguji apakah ada mediasi motivasi dalam pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengamati secara langsung dunia bisnis.
2) Sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
3) Sebagai harapan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai suatu bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia dan berguna untuk pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu para pengrajin ukiran kayu di Kecamatan Tegallalang dalam evaluasi produktivitas kerja kedepannya khususnya kompetensi, motivasi dan produktivitas kerja.